

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, jumlah perusahaan yang didirikan dan berkembang terus meningkat, disertai dengan persaingan yang semakin ketat dalam upaya mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan kinerja di berbagai sektor industri. Keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan aspek keuangan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam upaya menciptakan keberlanjutan usaha. Konsep ini dikenal sebagai *Triple Bottom Line* yang menekankan keseimbangan antara tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi (*profit*), dimensi sosial (*people*), dan dimensi lingkungan (*planet*). Ketiga aspek ini menjadi kunci dalam membangun pembangunan yang berkelanjutan. Pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dilakukan dalam sebuah *annual report* atau *sustainability report* (Safana & Setiawati, 2024).

Penerapan konsep *Triple Bottom Line* menjadi semakin relevan bagi sektor-sektor industri yang aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian adalah sektor *basic materials*, yaitu sektor yang memproduksi bahan baku seperti logam, kimia dasar, semen, pulp & paper, dan mineral yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku dalam proses manufaktur. Menurut Rosmanidar et al. (2024) sektor *basic materials* sering

dianggap sebagai salah satu sektor paling menjanjikan untuk investasi saham, karena ketika harga produk dari sektor bahan baku meningkat, hal ini berdampak langsung pada kenaikan biaya produksi di sektor industri lainnya.

Namun, sektor *basic materials* di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu fenomena yang muncul adalah isu lingkungan, di mana perusahaan dalam sektor *basic materials* sering terlibat dalam eksploitasi sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan akibat limbah produksi. Berdasarkan berita harian Kompas yang ditulis oleh Ikhsan & Putri (2023), dilaporkan adanya pencemaran limbah industri yang berulang kali di aliran Sungai Cileungsi (Bogor dan Bekasi), yang tidak hanya merusak ekosistem air tetapi juga mengganggu suplai air bersih bagi warga. Selain itu, berdasarkan berita HarianTerbit.id yang ditulis oleh David (2025), kembali terjadi dugaan pencemaran lingkungan hidup oleh PT. Cemindo Gemilang yang ditandai dengan munculnya asap tebal yang menyelimuti kawasan pabrik akibat kerusakan pada sistem *dust collector* (pengumpul debu). Kondisi ini menimbulkan pencemaran udara yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia, hewan, tumbuhan, serta mengganggu kenyamanan lingkungan.

Selain pencemaran limbah dan udara, dampak lingkungan lain yang menjadi perhatian serius adalah meningkatnya kejadian bencana alam yang berkaitan dengan aktivitas eksploitasi sumber daya alam. Salah satu fenomena terbaru adalah fenomena banjir dan longsor yang melanda wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada akhir tahun 2025, yang menelan ratusan korban jiwa serta kerugian ekonomi yang mencapai Rp 6,28 triliun. Sektor *basic materials* menjadi

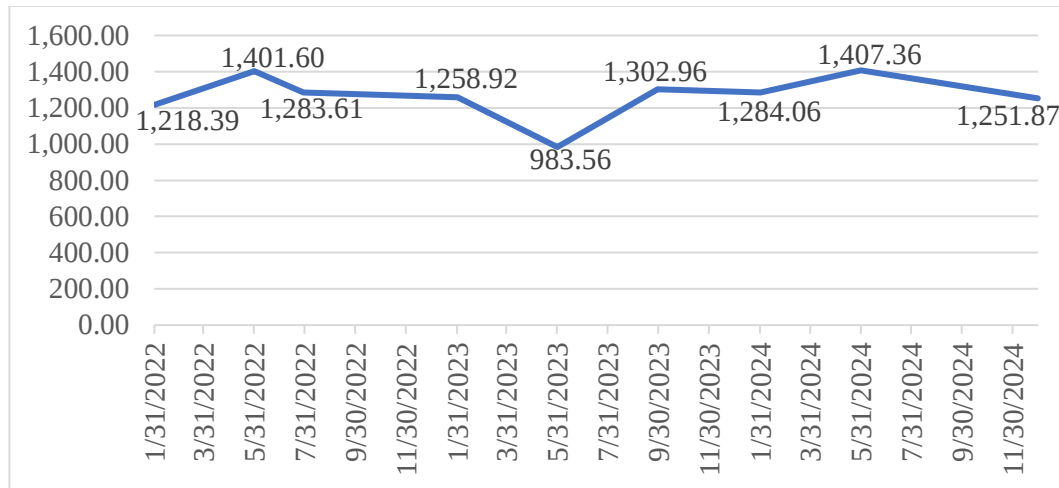
salah satu sektor yang paling disorot karena keterkaitannya dengan degradasi fungsi ekologis di wilayah hulu. Berdasarkan laporan dari Walhi (2025), bencana ini dipicu oleh akumulasi kerusakan lingkungan akibat deforestasi (penggundulan hutan) seluas 1,4 juta hektar di wilayah tersebut yang bersumber dari aktivitas ekstraktif perusahaan pemegang izin tambang dan industri material dasar lainnya.

Fenomena-fenomena tersebut semakin diperkuat dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Investor, yang juga merupakan bagian dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, memperhatikan bagaimana perusahaan menerapkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat mengabaikan praktik dan pelaporan tanggung jawab sosial, karena hal ini berdampak pada citra perusahaan terhadap prospek keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Pangestu et al., 2023).

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan stabilitas perusahaan yang baik. Tingginya nilai perusahaan juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal, karena investor mengharapkan *return* yang optimal di masa mendatang.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Kenaikan

harga saham umumnya menandakan adanya peningkatan kinerja perusahaan serta meningkatnya kesejahteraan pemegang saham sebagai investor (Pratiwi et al., 2025). Informasi terkait harga saham sektor *basic materials* selama tahun 2022-2024 disajikan pada Gambar 1.1 berikut.



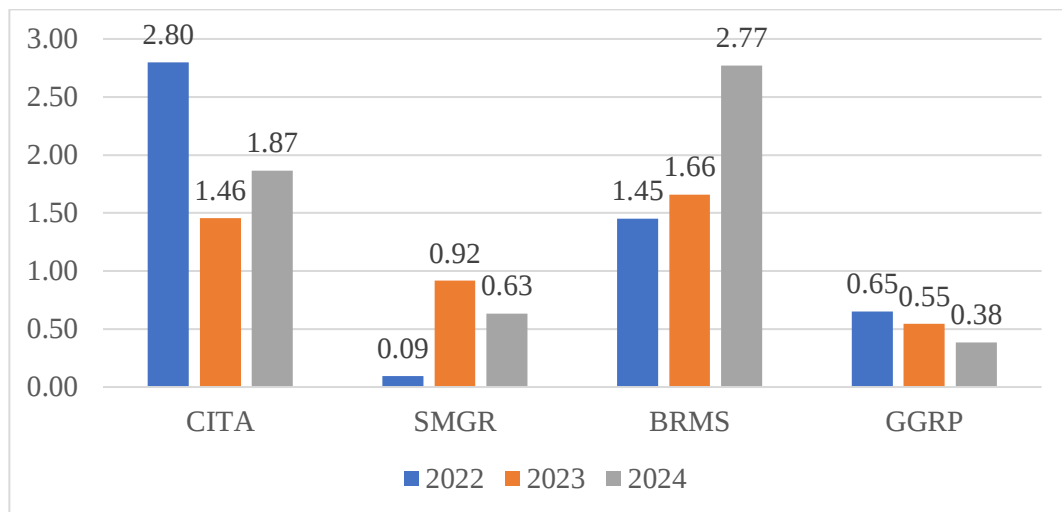
Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2025)

Gambar 1.1

Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan di sektor *basic materials* selama tahun 2022-2024 menunjukkan pola fluktuatif. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan melemahnya permintaan global terhadap bahan baku, ditambah dengan ketidakstabilan harga energi dan logam, yang berdampak pada kinerja perusahaan di sektor ini. Menjelang akhir tahun 2023, sektor menunjukkan tren pemulihan kembali, meskipun masih disertai dengan sedikit penurunan pada akhir tahun yang menunjukkan bahwa sektor ini masih terpengaruh oleh kondisi pasar dan ekonomi yang tidak stabil.

Nilai perusahaan juga dapat diukur melalui berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini mengukur sejauh mana nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantian asetnya. Menurut Sembiring et al. (2025) nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan prospek pertumbuhan yang positif di masa depan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Informasi terkait nilai perusahaan pada beberapa perusahaan sektor *basic materials* selama tahun 2022-2024 disajikan pada Gambar 1.2 berikut.



Sumber: *Annual Report* Perusahaan (data diolah penulis, 2025)

Gambar 1.2

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Gambar 1.2 menunjukkan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan di sektor *basic materials* yang mengalami fluktuasi selama tahun 2022-2024. Salah satu contohnya adalah fenomena yang terjadi di PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). CITA mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan dari 2,80

pada tahun 2022 menjadi 1,46 pada tahun 2023. Penurunan ini sejalan dengan laporan keuangan perusahaan, yang mencatat penurunan laba bersih sebesar 24,4% tahun 2023 menjadi 718,6 miliar rupiah, dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 950,6 miliar rupiah. Menurut artikel berita harian Kontan yang ditulis oleh Rhamadanty (2024), penurunan kinerja ini disebabkan oleh dampak kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor bijih bauksit yang berlaku efektif pada Juni tahun 2023, yang secara langsung menekan volume penjualan ekspor dan prospek pendapatan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat sekitar, baik dalam kegiatan internal maupun eksternal perusahaan (Irdawati et al., 2022). Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut selanjutnya diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang mengatur pelaksanaan, pembiayaan, dan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan usaha perseroan.

Menurut Kristanti (2022) CSR dapat diartikan sebagai kewajiban bagi dunia usaha untuk bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya kepada sebagian pihak tertentu. Ketika perusahaan

mampu menunjukkan akuntabilitas terhadap seluruh pemangku kepentingan, hal tersebut akan memperkuat persepsi positif dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2025) dan Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2022) dan Yani & Halim (2023) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Dewi & Praptoyo (2022) ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, dan total penjualan yang dihasilkan. Fenomena ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, aset, serta akses pendanaan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Sejalan dengan hal tersebut, Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Kondisi ini memungkinkan perusahaan berskala besar menunjukkan kemampuan pertumbuhan dan pengembangan usaha yang lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Widati (2023) dan Ridwan & Muid (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yani & Halim (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Sembiring et al. (2025) profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar pula pengembalian yang diharapkan oleh investor (Kristanti, 2022). Kondisi ini mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao et al. (2024) dan Situmorang & Setyawan (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2025) dan Rahmatullah & Bawono (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dijadikan sebagai variabel *intervening*. Perusahaan dengan kinerja CSR yang baik cenderung menarik minat investor, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan laba lebih tinggi yang menjadi sinyal positif bagi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar lebih mampu mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan profitabilitas tinggi, yang kemudian memperkuat nilai perusahaan di mata investor.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji peran profitabilitas sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jao et al. (2024) dan Astuti et al.

(2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Penelitian lainnya oleh Indrati & Artikasari (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat sektor *basic materials* merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, namun di sisi lain memiliki tingkat risiko lingkungan dan sosial yang sangat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mampu menjelaskan bagaimana CSR dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui profitabilitas yang berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* (Survei pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial?
4. Apakah Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel *intervening* mampu memediasi atau tidak *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teknis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teknis berupa penerapan metode analisis kuantitatif dalam menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan data perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan bagi penulis mengenai praktik penilaian nilai perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan monitoring dan evaluasi bagi perusahaan dalam menilai efektivitas penerapan *Corporate Social Responsibility* dan pengelolaan ukuran perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

4. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya referensi dan literatur akademik, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa Universitas Siliwangi yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor *basic materials* tahun 2022-2024 yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 8 bulan terhitung sejak bulan Oktober 2025 hingga bulan Mei 2026 dengan rincian kegiatan seperti pada Lampiran 1.